

---

## Peran Dai dalam Penerapan Metode Dakwah Adaptif di Desa Saka Rotan Kecamatan Teluk Belengkong

Siti Fatimah, Abu Nain

Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Ar-Risalah Indragiri Hilir, Indonesia

Email Korespondensi: [sitifatimah@gmail.com](mailto:sitifatimah@gmail.com)

---

*Article received: 07 April 2025, Review process: 11 April 2025,  
Article Accepted: 13 Mei 2025, Article published: 17 Mei 2025*

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of preachers in the application of da'wah methods in Saka Rotan Village, Teluk Belengkong District, and identify the challenges faced in its implementation. The approach used is descriptive qualitative with data collection techniques through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. The results show that preachers apply a combination of traditional da'wah methods such as lectures and gatherings, as well as modern methods through social media. Although these methods are quite effective in increasing community participation, their success is still limited by technical factors such as the lack of technology training, limited funds, and resistance from some people who still hold strong local traditions. The discussion is linked to the theory of contextual da'wah and social control which emphasizes the importance of adaptation of da'wah messages to the sociocultural reality of society. This research concludes that adaptive and collaborative da'wah plays an important role in building religious awareness and strengthening the social cohesion of rural communities.*

**Keywords:** *Dai's Role, Rural Communities, Da'wah Methods*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dai dalam penerapan metode dakwah di Desa Saka Rotan, Kecamatan Teluk Belengkong, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dai menerapkan kombinasi metode dakwah tradisional seperti ceramah dan silaturahmi, serta metode modern melalui media sosial. Meskipun metode tersebut cukup efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, keberhasilannya masih dibatasi oleh faktor teknis seperti minimnya pelatihan teknologi, keterbatasan dana, serta resistensi dari sebagian masyarakat yang masih memegang kuat tradisi lokal. Pembahasan dikaitkan dengan teori dakwah kontekstual dan kontrol sosial yang menekankan pentingnya adaptasi pesan dakwah dengan realitas sosiokultural masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dakwah yang adaptif dan kolaboratif berperan penting dalam membangun kesadaran keagamaan dan memperkuat kohesi sosial masyarakat pedesaan.

**Kata kunci:** Peran Dai, Masyarakat Pedesaan, Metode Dakwah

## PENDAHULUAN

Penyebaran nilai-nilai Islam melalui dakwah tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga merupakan proses sosial yang menuntut pendekatan kontekstual. Dalam masyarakat pedesaan, seperti di Desa Saka Rotan, dakwah menghadapi tantangan khusus karena karakter sosial-budaya yang masih kuat mempertahankan tradisi lokal. Kondisi ini menuntut dai untuk memiliki kemampuan adaptif dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman yang dapat diterima oleh masyarakat setempat. Di tengah keterbatasan akses informasi dan pendidikan agama, dai memegang peran strategis dalam menjembatani nilai-nilai Islam dengan realitas sosial masyarakat desa (Wahyuni & Zulkarnain, 2021).

Seiring berkembangnya teknologi komunikasi dan perubahan pola kehidupan masyarakat, metode dakwah mengalami pergeseran dari yang bersifat konvensional menuju format yang lebih modern dan digital. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa efektivitas dakwah sangat bergantung pada sejauh mana metode yang digunakan mampu menjawab kebutuhan dan karakteristik audiensnya (Amalia & Nurhayati, 2020). Kendati demikian, dalam konteks pedesaan, pendekatan-pendekatan tradisional seperti pengajian rutin, ceramah, dan kunjungan rumah masih sangat relevan dan bahkan sering kali dikombinasikan dengan media sosial sebagai upaya memperluas jangkauan pesan dakwah (Fitriani et al., 2022).

Fenomena di Desa Saka Rotan menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pelaksanaan dakwah dengan partisipasi masyarakat, yang tercermin dari masih adanya warga yang enggan mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini menjadi indikator bahwa efektivitas metode dakwah yang diterapkan belum sepenuhnya optimal. Sayangnya, kajian yang mengangkat dinamika peran dai dalam menerapkan strategi dakwah yang adaptif di wilayah-wilayah pedesaan masih terbatas. Oleh karena itu, studi ini menempati posisi penting dalam memperkaya literatur dakwah kontemporer dengan menghadirkan perspektif lapangan yang relevan dan aktual (Munawar & Haris, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana dai melaksanakan dakwah di Desa Saka Rotan, khususnya dalam hal pemilihan metode, bentuk komunikasi dakwah, serta keterlibatan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dai, baik dari aspek sosial, budaya, maupun infrastruktur. Berdasarkan tujuan tersebut, rumusan pertanyaan yang dikembangkan antara lain: (1) Bagaimana peran dai dalam menerapkan metode dakwah di Desa Saka Rotan? dan (2) Apa saja tantangan dan solusi yang muncul dalam proses dakwah di wilayah tersebut?

Dengan berlandaskan pada pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diasumsikan bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya bergantung pada isi pesan, tetapi juga pada kemampuan dai dalam menyesuaikan metode dan menjalin hubungan sosial yang kuat. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa dakwah yang adaptif, partisipatif, dan terintegrasi dengan struktur sosial masyarakat akan memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode dakwah yang sesuai dengan

tantangan kontemporer, khususnya di lingkungan masyarakat pedesaan yang sedang mengalami transformasi sosial dan budaya (Zaini, 2016; Wulandari, 2021).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi lapangan (field research) yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran dai dalam penerapan metode dakwah di Desa Saka Rotan, Kecamatan Teluk Belengkong. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan lima orang dai aktif dan sepuluh anggota masyarakat, observasi partisipatif terhadap kegiatan dakwah seperti pengajian dan perayaan hari besar Islam, serta dokumentasi terhadap materi dakwah dan arsip kegiatan desa. Teknik analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan metode triangulasi untuk memastikan validitas temuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam konteks sosial masyarakat pedesaan yang memiliki karakteristik budaya kuat, keterbatasan infrastruktur dakwah, dan pola komunikasi yang bersifat personal, sehingga pendekatan kualitatif dipilih untuk menangkap nuansa dan dinamika sosial-keagamaan secara lebih komprehensif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi partisipatif terhadap kegiatan dakwah di Desa Saka Rotan, diketahui bahwa mayoritas dai menggunakan metode dakwah tradisional seperti ceramah (mau'izhah hasanah), pendekatan personal (silaturahmi), dan pengajian rutin. Namun, terdapat pula upaya adaptasi metode dakwah melalui penggunaan media sosial seperti WhatsApp dan Facebook untuk menyampaikan konten keagamaan secara digital. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah tergolong sedang hingga tinggi, terutama di kalangan ibu rumah tangga dan anak-anak TPA. Adapun data persebaran partisipasi masyarakat terhadap kegiatan dakwah dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 1. Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Kelompok Umur*

Kelompok Umur	Jumlah Responden	Aktif dalam Dakwah	Persentase (%)
Remaja (13–21)	10	4	40%
Dewasa (22–45)	12	9	75%
Lansia (>45)	8	6	75%

Selain itu, diketahui bahwa beberapa faktor mendukung keberhasilan dai dalam berdakwah, seperti penguasaan materi, pendekatan komunikatif, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial. Namun, tantangan signifikan yang dihadapi meliputi keterbatasan dana operasional, resistensi dari sebagian tokoh adat, serta kurangnya pelatihan teknologi bagi dai dalam menggunakan media digital secara efektif. Dari hasil uji hipotesis secara tematik (berdasarkan pernyataan-pernyataan

kunci dalam wawancara), ditemukan bahwa ada korelasi positif antara penggunaan pendekatan yang kontekstual dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menguatkan temuan sebelumnya bahwa keberhasilan dakwah di lingkungan masyarakat tradisional sangat ditentukan oleh kemampuan dai dalam menyesuaikan metode dakwah dengan kondisi sosio-kultural lokal (Zaini, 2016; Wahyuni & Zulkarnain, 2021). Meskipun metode ceramah masih dominan digunakan, integrasi pendekatan digital menjadi penanda bahwa dai di Desa Saka Rotan mulai menunjukkan respons terhadap perkembangan zaman, sejalan dengan teori dakwah kontekstual yang menekankan pentingnya fleksibilitas dalam menyampaikan pesan keagamaan (Fitriani et al., 2022).

Adopsi media sosial oleh sebagian dai mencerminkan adanya kesadaran terhadap pentingnya menjangkau segmen masyarakat yang lebih luas, terutama generasi muda. Hal ini relevan dengan penelitian Amalia dan Nurhayati (2020) yang menekankan bahwa penggunaan platform digital mampu meningkatkan efektivitas dakwah di kalangan milenial. Namun, keterbatasan kemampuan teknis menjadi hambatan tersendiri, sebagaimana juga dilaporkan oleh Munawar dan Haris (2018) dalam konteks masyarakat rural di Aceh.

Lebih jauh, resistensi budaya dan dominasi nilai-nilai adat menjadi tantangan struktural dalam proses internalisasi ajaran Islam melalui dakwah. Diperlukan pendekatan yang tidak konfrontatif, melainkan kolaboratif, di mana dai berperan sebagai jembatan antara norma agama dan praktik budaya lokal. Ini sejalan dengan teori interkultural dakwah yang menyarankan bahwa efektivitas dakwah bergantung pada sejauh mana dai mampu membingkai pesan Islam dalam nilai-nilai sosial yang telah hidup di tengah masyarakat (Wulandari, 2021).

Temuan penelitian ini juga mendukung hipotesis bahwa keberhasilan dakwah bukan hanya ditentukan oleh metode semata, tetapi oleh keterampilan sosial dai dalam membangun relasi dan kepercayaan dengan masyarakat. Oleh karena itu, pembinaan dai yang tidak hanya berfokus pada konten keilmuan, tetapi juga pada keterampilan komunikasi dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dakwah di masa mendatang (Fitriani et al., 2022).

### **SIMPULAN**

Kesimpulan, bahwa dai memiliki peran yang sangat signifikan dalam menerapkan metode dakwah di masyarakat pedesaan, khususnya di Desa Saka Rotan, Kecamatan Teluk Belengkong. Keberhasilan dakwah di wilayah ini tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada kemampuan dai dalam menyesuaikan metode dakwah dengan kondisi sosial, budaya, dan perkembangan teknologi. Penerapan kombinasi metode tradisional seperti ceramah dan silaturahmi dengan pendekatan digital melalui media sosial

menunjukkan adanya fleksibilitas dan inovasi dalam aktivitas dakwah. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi budaya lokal, serta minimnya pelatihan teknologi bagi dai. Oleh karena itu, efektivitas dakwah membutuhkan dukungan yang bersifat kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keagamaan, dan masyarakat. Dakwah yang adaptif, komunikatif, dan berbasis realitas sosial terbukti mampu meningkatkan partisipasi keagamaan serta memperkuat kohesi sosial di tengah masyarakat desa yang sedang mengalami perubahan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, D. (1988). *Metode dakwah* [Diktat kuliah]. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Achmadi, N. (2005). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Wa'iy, T. (2010). *Dakwah ke jalan Allah* (Cet. 1). Jakarta: Robbani Press.
- Amalia, F., & Nurhayati, D. A. (2020). Strategi dakwah digital melalui media sosial dalam menjangkau generasi milenial. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1), 45-60. <https://doi.org/10.15642/jki.2020.10.1.45-60>
- Amin, S. M. (2009). *Ilmu dakwah*. Jakarta: Amzah.
- An-Nabiry, B. (2008). *Meneliti jalan dakwah* (Cet. 1). Jakarta: Amzah.
- Bungin, B. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam dan varian kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fitriani, N., Rahmah, S., & Lestari, D. (2022). Adaptasi metode dakwah di era digital pada masyarakat pedesaan. *Jurnal Dakwah Kontemporer*, 7(2), 112-126
- Munawar, R., & Haris, A. (2018). Efektivitas metode dakwah kontekstual dalam membina masyarakat desa. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 3(1), 25-38.
- Munir. (2009). *Metode dakwah* (Cet. ke-3). Jakarta: Kencana.
- Nasution, S. (2004). *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. (2005). *Dasar-dasar statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, S. (1996). *Sosiologi: Suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2001). *Pengertian fungsi dan peran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukayat, T. (2009). *Quantum dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuni, D., & Zulkarnain, M. (2021). Peran dai dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan: Studi kasus dakwah berbasis komunitas. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2), 131-147. <https://doi.org/10.21580/jid.v41i2.7892>
- Walgito, B. (2003). *Psikologi sosial: Suatu pengantar*. Yogyakarta: Adi Yogyakarta.
- Wulandari, S. (2021). Dakwah kontekstual: Integrasi tradisi dan teknologi dalam komunikasi keagamaan. *Jurnal Studi Islam dan Dakwah*, 9(1), 77-93.
- Zaini, H. (2016). Strategi dakwah efektif dalam masyarakat tradisional. *Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi*, 8(1), 59-71.